

# ANALISIS ISI FILM AYAT-AYAT CINTA DALAM MEMASYARAKATKAN PENDIDIKAN ISLAMI

Isnawijayani<sup>♦</sup>

## Abstrak

Kajian dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis isi dari film Ayat-Ayat Cinta dalam memasyarakatkan Pendidikan Islami, menggunakan metode deskriptif analisis isi dengan pendekatan kualitatif/naturalistik. Populasinya semua orang yang telah menonton film Ayat-Ayat Cinta, 30 sampelnya menggunakan *accidental sampling* siapa saja yang ada atau kebetulan ditemui. Analisis isi, wawancara dan angket tertutup, menghasilk kata-kata, tempat, musik, *sound effect*, gaya/sikap dan busana yang Islami. film ini adalah film religius/islami yang dapat dijadikan media alternatif untuk memasyarakatkan pendidikan Islami.

Kata Kunci : Analisis isi, Film Ayat-Ayat Cinta, Pendidikan Islami

## Abstract

This research in Palembang was aimed to know content analysis of Ayat-Ayat Cinta Film in recognize to Society about values of Islamisme of education. Sampling technic that writer was using accidental sampling with taken 30 sampling, whoever which there or accidental met. The population in this research are all of the people had watched Ayat-Ayat Cinta Film Instrument of data collection was using closed kuesioner. From content analysis Ayat-Ayat Cinta film gotten the islam messages which showing up from :Words/sentences, Place, songs, Sound Effect, .Attitude /Style,.Blouse, containing Islam messages. From the result of interview, half of interviewer had given statement that Ayat-Ayat Cinta film was religius/Islam film could be alternative media for recognize of values from Islamisme Education.

Key Words :

Content Analysis, Ayat-Ayat Cinta Film, Values of Islamisme Educations.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesatnya, menjadikan orang atau siapapun mudah dan cepat mendapatkan informasi dari manapun. Siapapun dapat menambah pengetahuan, pendidikan dan hiburan dengan mudah. Media yang digunakan dapat berupa yang manual hingga elektronik. Salah satu media informasi, pendidikan, dan

---

<sup>♦</sup> Dosen PNSD Kopertis Wilayah II Dipekerjakan di Universitas Baturaja Sumatera Selatan

hiburan yang mudah digunakan adalah film. Apalagi kalau film yang biasanya diputar di bioskop, kemudian dapat ditonton di rumah dengan CD atau *Compact Disc*.

Saat menafsirkan sebuah film, kita bisa menempatkannya sebagai karya seni. Seni identik dengan rasa keindahan, sedangkan keindahan itu sangat universal. Setiap seniman berusaha dengan sekuat kemampuan untuk mengejar, mencari keindahan itu dengan menampilkan karya-karyanya, yang pada akhirnya akan menciptakan karya seni. Seni adalah kelahiran dari totalitas manusia, atau manusia dalam totalitasnya itulah yang melahirkan seni. Kadang-kadang karya seni yang dinilai tinggi sulit dimengerti dan tidak dapat dinikmati orang lain. Seniman itu sendiri yang dapat menikmatinya. Terkadang dari seni kita dapat menarik beragam penafsiran atas nilai-nilai yang diusung. Banyak film sebagai karya seni, salah satu isinya dapat berupa pesan yang bernuansa Islami.

Film Indonesia yang beredar di pasaran didominasi karya-karya bertema cinta dan horor. Film Indonesia belum menjadi tuan rumah di negeri sendiri sebagai film yang berkualitas. Apa lagi ketika terjadi krisis ekonomi membuat para produsen film nasional semakin tidak berdaya. Akibatnya produsen film memilih film impor dari mancanegara daripada memproduksi sendiri. Hal ini disebabkan biaya produksi film lebih tinggi jika dibandingkan dengan membeli dari luar negeri. Namun dalam krisis tiba-tiba ada satu film yang meledak di pasaran dan dinilai berkualitas, yakni "Film Ayat-Ayat Cinta". Film ini diadopsi dari novel Habiburrahman El Shirazy. Isinya padat pesan-pesan moral bernuansa islami. Film Ayat-Ayat Cinta berhasil di pasaran. Minat masyarakat yang ingin menonton film ini sangat besar. Terbukti penonton rela antri berjam-jam untuk membeli tiket masuknya. Hampir semua bioskop yang menayangkan film Ayat-Ayat Cinta diserbu masyarakat penonton. Entah mengapa film dengan tema percintaan ini begitu laris. Hampir di tiap-tiap kota yang menayangkan film ini kehabisan tiket. Bukan hanya remaja, tetapi anak-anak dan orang tua termasuk ibu-ibu kelompok pengajian masjid ikut antri nonton film. Film ini telah menghipnotis masyarakat Indonesia. Film ini mampu menyedot dua juta lebih penonton dalam waktu hanya dua pekan. Menurut sebuah catatan, keberhasilan film ini melebihi film *Titanic* yang sangat terkenal dan film *Petualangan Sherina*. Apa penyebabnya?. Mungkin karena mengangkat tema percintaan. Mungkin juga karena ada emosi keimanan seseorang. Tema tentang percintaan selalu menarik. Menarik untuk dibahas, untuk dibaca dan diikuti, kata-kata cinta itu sangat universal.

Keberhasilan Film Ayat-Ayat Cinta merupakan kejutan bagi perfilman di Indonesia apalagi di tengah krisis kepercayaan masyarakat terhadap film nasional dan terpuruknya perekonomian di Indonesia. Keberhasilan film ini baik dilayar lebar maupun di VCD-VCD tentunya didukung oleh banyak faktor. Selain cerita film yang memang bermutu serta didukung oleh pemain-pemain yang profesional juga berkat strategi pemasaran yang sangat baik. Hal ini menimbulkan reaksi positif dari penonton terhadap film tersebut. Sejak pemutaran pertamanya yaitu tanggal 28 Februari 2008 hingga tanggal 13 Maret 2008 film Ayat-Ayat Cinta telah meraih jumlah penonton lebih dari 2,1 juta penonton (Berita Pagi, Minggu/15 Maret 2008 hal 1 & 7). Padahal sutradaranya, Hanung Bramantyo menargetkan 2 juta penonton saja. Dengan perhitungan 2 juta penonton dengan harga 10 ribu rupiah pertiket. Berarti pendapatan kotor 20 milyar. Kalau anggaran produksinya 10 milyar, keuntungan yang didapat 10 milyar. Sedangkan fakta di lapangan lebih dari itu. Keberhasilan film Ayat-Ayat Cinta ini menggelitik minat penulis untuk

meneliti faktor keberhasilan dari film ini. Karena film ini sangat menarik untuk dikaji dari banyak segi, salah satunya dilihat dari segi dalam memasyarakatkan pendidikan Islami. Kesuksesan lainnya terlihat dari antusias masyarakat untuk menonton film tersebut. Lebih dari dua juta penonton memadati bioskop-bioskop hanya dalam waktu dua pekan dan juga larisnya album soundtracknya ketika film ini baru keluar.

Begitu pula di Palembang, dari awal pemutaran pada hari Rabu (27/2/2008) lalu, peminat film ini cukup tinggi. Ini terbukti dari penuhnya kursi yang disediakan yaitu 850 kursi pada setiap pemutaran baik pada scene pertama ataupun keempat (seperti yang diucapkan Elvis, Manager Internasional Plaza (IP) 21, Jum'at (29/2/2008) kepada Berita Pagi). Elvis mengatakan, tingginya animo yang ditunjukkan oleh masyarakat, terutama anak muda terhadap film yang satu ini hampir sama ketika film *Petualangan Sherina* pertama diputar. Masyarakat yang sebelumnya tidak ingin menonton film jadi terpicat untuk menontonnya. Terbukti masih banyak masyarakat Indonesia yang beriman. Melalui film ini juga dapat dilihat pesan-pesan moral dan nuansa Islamnya. Dan terbukti juga melalui film ini juga kita bisa menyampaikan pesan dakwah tentang agama kita yaitu Islam. Hal ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Inilah fenomena baru film Indonesia yang penjualannya bisa meledak. Bahkan dalam sebuah koran harian di Palembang, keberhasilan film ini di Indonesia melebihi film *Titanic* dan *Petualangan Sherina*. Karena keberhasilan film *Ayat-Ayat Cinta* yang disadur dari novelnya, meraih rekor Muri sebagai film terbanyak penontonnya. (Liputan6.com-Jakarta). Tidak hanya filmnya yang laris di pasaran tapi juga novel yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy dengan judul yang sama pun laris di pasaran, hingga awal tahun 2008 sebanyak 6000 eksemplar terjual (Liputan 6 di SCTV). Selain itu album soundtrack film *Ayat-Ayat Cinta* yang dilantunkan oleh Rossa setiap hari terdengar di radio, *Mal* ataupun toko-toko kaset di penjuru Palembang baik sebelum maupun sesudah film ini diputar. Alasan inilah yang mendorong penulis untuk menganalisis Isi Film *Ayat-Ayat Cinta* Dalam Memasyarakatkan Pendidikan Islami. Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa dengan tingginya minat masyarakat untuk menonton film *Ayat-Ayat Cinta* membuat penulis penasaran untuk mengetahui apa saja isi pesan yang disampaikan dalam film tersebut yang mengandung Pendidikan Islami. Bagaimana Analisis Isi bentuk pesan-pesan yang disampaikan pada film *Ayat-Ayat Cinta* dalam memasyarakatkan pendidikan Islami, karena itu analisis ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui analisis isi film *Ayat-Ayat Cinta*. (2). Untuk mengetahui bentuk pesan-pesan yang disampaikan pada film *Ayat-Ayat Cinta* dalam memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan Islami

### **Tinjauan Pustaka**

*Holsti (1996 dalam Guba & Lincoln, 1981 : 240)* memberikan definisi, analisis isi adalah teknik apa pun yang dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Lebih sederhana pengertian Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material yang bersifat simbolis seperti gambar, film dan lirik lagu (2001:35) *Analisis Isi (Content Analysis)* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Klaus Krippendorff, 1991: 15) Film tidak hanya

menyampaikan kehidupan tetapi juga mampu melibatkan penonton ke dalam kehidupan itu. Film mampu melibatkan penonton ke dalam kejadian atau peristiwa yang terjadi di sana. Karena itu selama menonton film, penonton, betul-betul diletakkan pada pusat segala kejadian dan peristiwa yang disuguhkannya, penonton merasa dibawa kedalam dunianya.. J.P.Mayer (1971:72), Film memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan kita dan memiliki pengaruh yang lebih lugas dalam segala kemungkinan daripada pengaruh-pengaruh yang disebabkan oleh pers atau radio. Secara khusus film sebagai media komunikasi massa. Dalam arti film sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Bentuk film sebagai media komunikasi dapat dijumpai dalam film cerita. Menurut Ashadi Siregar dalam bukunya *Film Sebuah Pengantar*, dikutip bahwa : "Film cerita atau teaterikal yaitu film yang menggambarkan dan mengungkapkan suatu jalinan cerita tersebut. Karena film ini sering dinamakan film dramatis" Aspek dramatis yang pada dasarnya merupakan eksplorasi konflik dalam suatu kisah, menjadikan film mempunyai arti dan fungsi dalam masyarakat. Film merupakan media komunikasi massa. Sedangkan yang dimaksudkan dengan massa disini adalah : meliputi semua orang yang menjadi sasaran dari alat-alat komunikasi massa.Film sebagai salah satu bentuk media massa yang mempunyai fungsi-fungsi sosial seperti media massa lainnya. Pada prinsipnya, seperti yang dikemukakan oleh *Wilbur Schramm* dalam bukunya *Mass Communications*, bahwa film mempunyai tiga fungsi pokok (Yulita, 2008:17) yaitu : (1). Media Hiburan (2).Media Pendidikan (3). Media Penerangan

Dilihat dari fungsi sosialnya, maka fungsi film tidak dapat terlepas dari segi sejarahnya telah disinggung secara umum pada pendapat terdahulu dari *Charles Wright* yaitu pada fungsi peralihan suatu dari satu generasi ke generasi berikutnya.Dalam hubungannya dengan fungsi sebagai peralihan warisan dalam media massa dan peranan sejarah dalam media film serta unsur budaya dalam kegiatan komunikasi maka secara umum fungsi film dapat diperinci sebagai berikut : (1). Alat Hiburan, (2). Sumber Informasi, (3). Alat Pendidikan (4). Pencerminkan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa. Film dianggap betul-betul bisa menyentuh penonton sampai kedalam-dalamnya, dikarenakan rahasia daya pikat film yang begitu kuat atau besar pada diri penonton terletak pada kemampuannya yang istimewa untuk menyampaikan peristiwa atau kejadian yang ada padanya. Film tidak hanya menyampaikan kehidupan tetapi juga mampu melibatkan penonton ke dalam kehidupan itu. Film mampu melibatkan penonton ke dalam kejadian atau peristiwa yang terjadi di sana. Karena itu selama menonton film, penonton, betul-betul diletakkan pada pusat segala kejadian dan peristiwa yang disuguhkannya, penonton merasa dibawa kedalam dunianya itu dan merasa pada umumnya belum ada yang menyatakan secara tepat. Dikatakan *J.P.Mayer* dalam bukunya *Sociology of Film* bahwa : "Film memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan kita dan memiliki pengaruh yang lebih lugas dalam segala kemungkinan dari pada pengaruh-pengaruh yang disebabkan oleh pers atau radio

*Memasyarakatkan* asal kata dari masyarakat pengertian istilahnya: *Masyarakat* adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. *Memasyarakatkan* adalah : Menjadikan sebagai anggota masyarakat, Menjadikan dikenal oleh masyarakat (1999:635). *Islam*, kata Islam menurut bahasa berasal dari kata "aslama", yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-RasulNya

yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada manusia (Toto Suryana,, 1996:29).

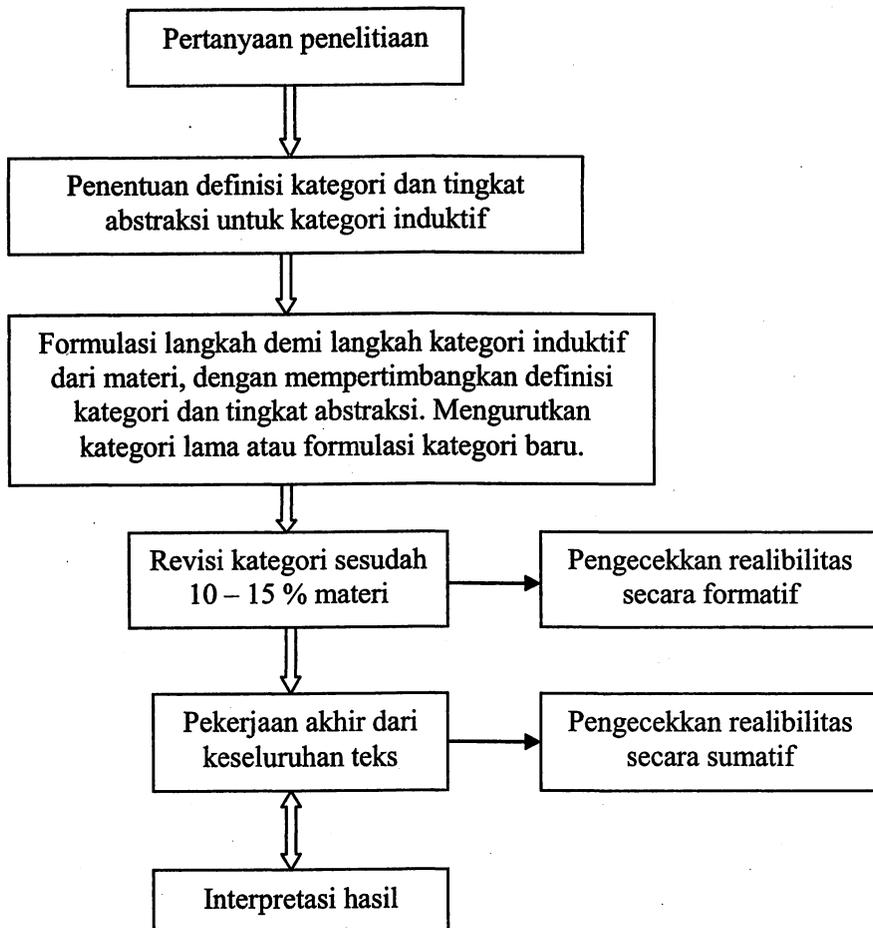
Karena pengaruhnya itu film dapat dimanfaatkan untuk pendidikan. Arti dari pendidikan (232) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik. Film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. (McQuail:14). Dikaitkan dengan film AAC, pesan-pesan yang disampaikan mengandung Pendidikan Islami dilihat dari pesan/bahasa, perilaku yang ditampilkan, tempat dimana terjadinya komunikasi Islami, suasana yang mengandung unsur Islami. Lakon yang ada dalam film efeknya diikuti oleh siapa yang melihat. Melalui Film AAC ini dalam pesannya dapat menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang patut dibanggakan oleh para pemeluknya, karena Islam memerintahkan semua akhlak mulia dan melarang semua akhlak tercela, memerintahkan pula semua kemajuan dibidang-bidang yang mengandung kebaikan (Muhammad, 2006: 216). Film AAC sebagai media pendidikan Islami sesuai dengan Islam adalah *Dinul Ilmi* (agama Ilmu) tanpa membedakan agama syara dan ilmu alam, keduanya sederajat. Islam memandang manusia sebagai khalifah Allah, Islam memuliakan manusia atas semua makhluk Allah untuk memikul tanggungjawab (Abdullah:1995). Bagaimana caranya? Jawabnya dengan pendidikan: individu, keluarga, masyarakat dan pendidikan umat manusia (Abdullah, 1995: xix). Pendidikan bernuansa Islami dapat dihantarkan melalui film yang berfungsi sebagai media pendidikan.

### **Metodologi Kajian**

Kajian "*Analisis Isi Film Ayat-Ayat Cinta Dalam Memasyarakatkan Pendidikan Islami*" ini menggunakan metode deskriptif analisis isi dengan pendekatan kualitatif/naturalistik. Kajian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono,1998:6) Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu tata cara penelitian yang bertujuan menggambarkan mengenai keadaan tertentu, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah-pisah untuk memperoleh kesimpulan. Teknik pengumpulan data kualitatif lebih menekankan pada data observasi, wawancara dan dokumentasi (Saipul Annur, 2005:96)

### **Prosedur Analisis Isi Kualitatif**

Langkah-langkahnya digambarkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar : Langkah-Langkah Analisa Isi Kualitasti (Moleong, 2005: 223)  
(Menurut Philipp Mayring)

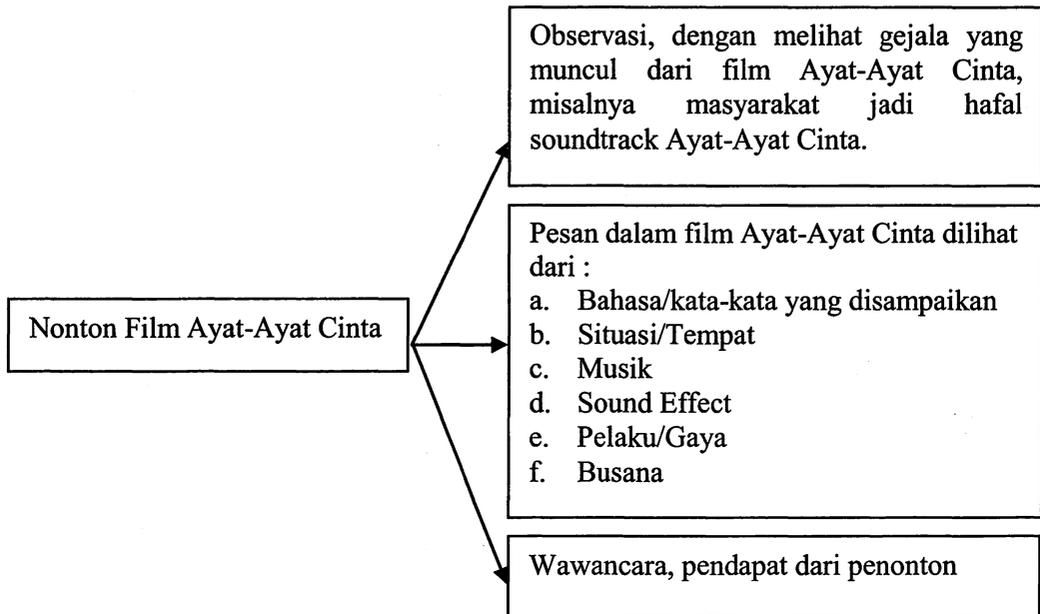
Saipul Annur (2005:97) menuliskan dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan tentang langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu : Menentukan situasi sosial, Menetapkan fokus penelitian, Merumuskan pertanyaan penelitian, Melakukan observasi berulang-ulang, Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, Triangulasi hasil dengan pihak-pihak terkait, Melakukan analisis data, Menulis laporan hasil penelitian

### Operasional Variabel

Variabel Analisis Isi Film Ayat-Ayat Cinta, dengan indikatornya: (1). Bahasa yang digunakan dalam film Ayat-Ayat Cinta. (2). Gerak/Gaya yang dilakukan para pemeran film Ayat-Ayat Cinta. (3). Tempat yang digunakan para pemeran film Ayat-Ayat Cinta. (4). Suasana yang terjadi/bagaimana situasi yang terdapat dalam film Ayat-

Ayat Cinta. (5). Para pemeran yang terlibat dalam film Ayat-Ayat Cinta. Pesan yang berisi nilai-nilai Pendidikan Islami dilihat dari : (1). Penyampaian pesan/bahasa dalam komunikasi pada film Ayat-Ayat Cinta yang berisi tentang pesan islami. (2). Contoh perilaku yang ditampilkan para pemeran dalam berkomunikasi pada film Ayat-Ayat Cinta yang mengandung unsur islami. (3). Tempat dimana terjadinya komunikasi islami dalam film Ayat-Ayat Cinta. (4). Suasana yang mengandung unsur islami.

Rancangan jawaban analisis adalah sebagai berikut :



## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

### **Data Film Ayat-Ayat Cinta :**

Tayang Perdana : 28 Februari 2008, Genre : Drama Religius Roman/ Percintaan, Sutradara : Hanung Bramantyo, Penulis Naskah : Salman Aristo & Retina Ginatri S.Noer dari Novel Karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama “Ayat-Ayat Cinta”. Produser: Manoj Punjabi & Dharmoo Punjabi. Rumah Produksi : MD Pictures. Durasi : 95 menit. Klasifikasi Penonton : 13 Tahun Keatas (13+). Musik : Melly Goeslow, Anto Hoed, Rossa

*Pemain Film Ayat-Ayat Cinta* : Fedi Nuril sebagai Fahri bin Abdullah Shiddiq, Rianti Cartwright sebagai Aisha Greimas, Zaskia Adya Mecca sebagai Noura Bahadur, Melanie Putra sebagai Nurul binti Ja'far Abdur Razaq, Carissa Putri sebagai Maria Girgis, Oka Antara sebagai Syaiful (Sahabat Fahri, Surya Saputra sebagai Eqbal Hakam Erbaka, Dennis Adiswara sebagai Rudi (Sahabat Fahri, Marini Burhan sebagai Madame Nahed (Ibu Maria), Rudi Wowor sebagai Ayah kandung Noura, Mieke Wijaya sebagai

Istri Syeikh Utsman, Leroy Osmani sebagai Pengacara Fahri, Sellen Fernandez sebagai saudara kandung Noura. Dan melakukan penayangan perdana awal tahun 2008. Walaupun kisah dalam film dan novel *Ayat-Ayat Cinta* berlatar belakang kehidupan di Kairo, namun proses pengambilan gambar tidak dilakukan di kota itu.

*Karakter Para Pemain Film Ayat-Ayat Cinta* : Fahri bin Abdullah Shiddiq. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi S2-nya di Universitas tertua di dunia, Al-Azhar. Seorang pemuda bersahaja yang memegang teguh prinsip hidup dan kehormatannya. Cerdas dan simpatik hingga membuat beberapa gadis jatuh hati. Dihadapkan pada kejutan-kejutan menarik atas pilihan hati. *Aisha Greimas*, Mahasiswi asing bercadar keturunan Jerman dan Turki, cerdas, cantik dan kaya raya. Latar belakang keluarganya yang berliku mempertemukan dirinya dengan Fahri. Dalam film ini, Aisha diperankan oleh Rianti Cartwright. *Maria Girgis*, Gadis Kristen Koptik yang jatuh cinta pada Islam. Ia sangat mencintai Fahri, namun cintanya hanya diungkapkannya lewat diarinya yang selanjutnya membuat dia menderita karena cinta itu. Tokoh Maria diperankan oleh Carissa Puteri. *Noura Bahadur*, Siksa telah menjadi bagian dalam hidupnya. Janin yang dikandungnya menjadikannya terobsesi pada Fahri untuk menjadi ayah dari calon bayinya. Zaskia Adya Mecca memerankan tokoh Noura dalam film ini. *Nurul binti Ja'far Abdur Razaq*, Anak kyai besar di Jawa Timur. Dengan aura yang menenangkan, kecerdasan dan kualitasnya menyatukan segala kelebihannya, dia sangat percaya diri untuk meminang Fahri sebagai suaminya. Peran ini dimainkan oleh Melanie Putra.

*Prestasi Film Ayat-Ayat Cinta* : Keberhasilan film ini, menurut analisis penulis didukung oleh banyak faktor. Selain cerita film yang dengan pemain yang profesional, dan strategi pemasaran baik. Menimbulkan reaksi positif penonton . Sejak pemutaran pertamanya yaitu tanggal 28 Februari 2008 hingga tanggal 13 Maret 2008 film *Ayat-Ayat Cinta* telah meraih jumlah penonton lebih dari 2,1 juta penonton (Berita Pagi, Minggu/15 Maret 2008 hal 1 & 7). Padahal sutradaranya, Hanung Bramantyo menargetkan 2 juta penonton saja. Dengan perhitungan 2 juta penonton dengan harga 10 ribu pertiket. Berarti pendapatan kotor 20 milyar. Kalau anggaran produksinya 10 milyar, keuntungan yang didapat 10 milyar. Sedangkan fakta di lapangan lebih dari itu.

Dari sisi memasyarakatkan pendidikan Islami , analisisnya yaitu : (1). Film ini dapat dilihat oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa. (2). Film ini berisi bukan kisah cinta biasa, tapi religi tentang bagaimana menghadapi gelombang persoalan hidup dengan cara Islam. (3). Film sebagai media dakwah dalam penyampaian pesan-pesan yang Islami. Yang jarang mungkin belum ada dalam sejarah perfilman Indonesia. Kesuksesan lainnya terlihat dari antusias masyarakat untuk menonton film tersebut. Lebih dari dua juta penonton memadati bioskop- bioskop hanya dalam waktu dua pekan dan juga larisnya album soundtracknya ketika film ini baru keluar. Begitu pula di Palembang, dari awal pemutaran pada hari Rabu (27/2/2008) lalu, peminat film ini cukup tinggi. Ini terbukti dari penuhnya kursi yang disediakan yaitu 850 kursi pada setiap pemutaran baik pada scene pertama ataupun keempat (seperti yang diucapkan Elvis, Manager Internasional Plaza (IP) 21, Jum'at (29/2/2008) kepada Berita Pagi). Elvis mengatakan, tingginya animo yang ditunjukkan oleh masyarakat, terutama anak muda terhadap film yang satu ini hampir sama ketika film *Petualangan Sherina* pertama diputar. Masyarakat yang sebelumnya tidak ingin menonton film jadi terpikat untuk menontonnya.

Terbukti masih banyak masyarakat Indonesia yang beriman. Melalui film ini juga dapat dilihat pesan-pesan moral dan nuansa islamnya. Dan terbukti juga melalui film ini juga kita bisa menyampaikan pesan dakwah tentang agama kita yaitu Islam. Hal ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut. Inilah fenomena baru film Indonesia yang penjualannya bisa meledak. Bahkan dalam sebuah koran harian di Palembang, keberhasilan film ini di Indonesia melebihi film *Titanic* dan *Petualangan Sherina*. Karena keberhasilan film *Ayat-Ayat Cinta* yang disadur dari novelnya, meraih rekor Muri sebagai film terbanyak penontonnya. (Liputan6.com-Jakarta). Tidak hanya filmnya yang laris dipasaran tapi juga novel yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy dengan judul yang sama pun laris di pasaran, hingga awal tahun 2008 sebanyak 6000 eksemplar terjual (Liputan6 di SCTV). Selain itu album soundtrack film *Ayat-Ayat Cinta* yang dilantunkan oleh Rossa setiap hari terdengar di radio, *Mal* ataupun toko-toko kaset di penjuru Palembang baik sebelum maupun sesudah film ini diputar.

### ***Menonton/melihat, mendengar isi pesan film Ayat-Ayat Cinta***

Penulis melakukan pengamatan dengan menonton/melihat film *Ayat-Ayat Cinta* sehingga penulis bisa mengetahui apa-apa saja yang disampaikan pada film tersebut. *Alur cerita film Ayat-Ayat Cinta*: Fahri (Fedi Nuril), mahasiswa Indonesia di di Universitas Al Azhar Mesir. Bertetangga dengan Maria Grigis (Carissa Putri) yang beragama Kristen Koptik tetapi mengagumi Al Quran. Dan mengagumi Fahri. Kekaguman yang merubah menjadi cinta. Sayang cinta Maria hanya tercurah dalam diary saja. Lalu ada Nurul (Melanie Putria). Anak seorang kyai terkenal yang juga kuliah di Al Azhar. Sebenarnya Fahri menaruh hati pada gadis manis ini.

Sayang rasa mindernya yang hanya anak keturunan petani membuatnya tidak pernah menunjukkan rasa apapun pada Nurul. Sementara Nurulpun menjadi ragu dan selalu menebak-nebak. Setelah itu ada Noura (Zaskia Adya Mecca), juga tetangga yang selalu disiksa ayahnya sendiri. Fahri berempati penuh dengan Noura dan ingin menolongnya. Sayang hanya empati saja. Tidak lebih. Namun Noura mengharap lebih. Dan nantinya ini menjadi masalah besar ketika Noura menuduh Fahri memperkosanya. Terakhir munculah Aisha (Rianti Cartwright) si mata indah yang menyihir Fahri. Sejak sebuah kejadian di Metro, saat Fahri membela Islam dari tuduhan kolot dan kaku, Aisha jatuh cinta pada Fahri. Dan Fahri juga tidak bisa membohongi hatinya. Di tengah persidangan tiba-tiba Noura angkat bicara membongkar semua kebohongan yang telah dilakukannya bahwa yang memperkosanya sampai hamil adalah Bahadur, ayah angkat yang telah membesarkannya dan penonton akhirnya tersentak mendengar pernyataan tersebut. Kebohongan yang dilakukannya karena ia sangat mencintai Fahri. Akhirnya pada persidangan ini hakim menyatakan bahwa Fahri bebas dari tuduhan perkosaan. Setelah keluar dari penjara, Fahri hidup bersama kedua istrinya. Ia takut tidak bisa berlaku adil pada keduanya. Film ini diakhiri dengan kesehatan Maria yang semakin memburuk dan harus dirawat di Rumah Sakit hingga akhirnya meninggal dunia. Adegan, busana, kata-kata, serta tempat dalam film ini memberikan contoh pendidikan bernuansa Islami yang dapat diikuti atau ditiru oleh penonton dalam kehidupan sehari-hari.

### **Melakukan Observasi di Lapangan**

Setelah menonton Film Ayat-Ayat Cinta, timbul gejala: (1). Masyarakat jadi mengenal dan hapal *soundtrack* film Ayat-Ayat Cinta yang dibawakan oleh Rossa dan Serina. (2). Karena film Ayat-Ayat Cinta ini meledak sehingga menambah penghasilan bagi insan perfilman. (3). Tak jauh berbeda dengan *soundtrack*nya, dari segi busana muncul baju dan jilbab yang diberi nama "Ayat-Ayat Cinta". (4). Kata-kata dialog dalam film Ayat-Ayat Cinta jadi dikenal dan dipakai masyarakat, setidaknya masyarakat jadi tahu apa itu *ta'aruf*. (5). Ketika ada wanita yang berjilbab berjalan, sekelompok orang laki-laki ABG memanggil wanita tersebut dengan sebutan "Aisha", "Aku ingin menjadi yang halal bagimu" (6). Setelah menonton film ini dan melakukan observasi penulis melihat bahwa poligami itu diterima dalam masyarakat.

Untuk mengetahui jumlah pesan yang mengandung pesan yang Islami pada film Ayat-Ayat Cinta ini, maka yang penulis lakukan adalah dengan melihat dan mencatat isi pesan tersebut dilihat dari :*Scene*, tempat, pesan yang disampaikan, dan aktris penyampai. Contoh No 1, *Scene* 2, tempat Flat Fahri, pesan yang disampaikan *Subhanallah*, penyampai Rudi. Contoh kata-kata lain yang muncul, misalnya :

*Al-Qur'anul Karim.. Assalamu'alaikum, WALIMATUL URSY (Undangan Pernikahan), Ahlan, Kul Allah matukti al Mulka mantatsa, kalau Allah menghendaki siapapun bisa menjadi jodoh kamu Inilah kenapa kita diperintahkan menikah, selain menyempurnakan agama, menikah juga untuk menghindari dari fitnah, sekaligus menenangkan hati., Kul Allah matukti al Mulka mantatsa, kalau Allah menghendaki siapapun bisa menjadi jodoh kamu, Orang asing yang masuk di sebuah negara dengan sah berarti dia seorang ahlu jimah yang harus dilindungi keselamatan dan kehormatannya, Musyakinin awi al ashir mango (Terima kasih buat ashir mangganya), Ma ales, ma ales gamang, take it Allah (sabar..sabar, sebut nama Allah), tenang semuanya ! sebut nama Allah", I'm very sorry but in Islam man cannot touch woman except his wife. (Maaf, dalam Islam laki-laki tidak boleh menyentuh perempuan kecuali dengan muhrimnya, For their wife how doesn't to have commitment marital (padahal sebenarnya, surat itu untuk menjelaskan 3 hal, apabila seorang istri berlaku Nusyuz yaitu melanggar komitmen pernikahan), The first, give advice (pertama, dinasehati), The second, to warn (kedua, diperingatkan), And the third, we can stroke her (ketiga, dipukul). And without to injure (dan niatnya bukan menyakiti, We not recognize dating in Islam (dalam Islam tidak mengenal pacaran), we usually ta'aruf (biasanya disebut ta'aruf. Dan lain-lain.*

Penulis, menonton Film Ayat-Ayat Cinta (16 Agustus 2008, Pkl : 14.00 WIB), di Palembang. Dapat disimpulkan bahwa setelah penulis menganalisis isi film Ayat-Ayat Cinta terdapat 147 kalimat yang mengandung pesan islami yang diampaikan melalui kata-kata. Berarti bahwa dalam film Ayat-Ayat Cinta banyak kalimat yang berisi pesan islami yang bisa dikomunikasikan dalam memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan yang Islami.

### **Isi Pesan**

Dalam film Ayat-Ayat Cinta ini setelah penulis analisis terdapat 4 adegan yang menunjukkan unsur pesan islami dalam memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan islami yaitu masjid. Adegan ini terjadi pada kegiatan *Talaqqi* (*scene* 13), membantu Noura (*scene* 23), Curahan Hati (*scene* 29), dan mendengar ceramah (*scene* 86). Hasil ini dari Menonton Film Ayat-Ayat Cinta (16 Agustus 2008, Pukul : 14.00 WIB)

### ***Isi Pesan Musik***

Untuk mengetahui jumlah pesan yang mengandung pesan pendidikan yang Islami pada film *Ayat-Ayat Cinta* ini dari musik tercatat , pada *Scene* ke 31 di Plat Maria, Musik *Lagu Takdir Cinta*, penyanyi Rosa. Musik lainnya *Lagu Ayat-Ayat Cinta, Lagu : Jalan Cinta*. Setelah penulis analisis terdapat 4 adegan dengan diperdengarkan lagu Islami yang menunjukkan unsur pesan Islami dalam memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan Islami. Hal ini didapatkan dari Menonton Film *Ayat-Ayat Cinta* (17 Agustus 2008, Pukul : 11.00 WIB)

### ***Isi Pesan Sound Effect***

Saat adegan dalam Film berlangsung, terdapat *Sound Effect* berupa senandung islami yang diramu dengan musik dan suara-suara tanpa terlihat siapa yang membuatnya. Contoh : *Ya Nabi .... Ya Nabi .... salam 'alaik. Wamin ayatihi an hollaqqollakum min anfusiqun azwaza litas qunu illaiha wafa 'ala bayna quma waddataw warohmah, innafi hala aya tilliqoyimi yatafakkarun. Ar-rahman, al lamal qur'an, al lamat quro, kholaqol insan, allamal hul bayan. Ar-rahman, al lamal qur'an, al lamat quro, kholaqol insan, allamal hul bayan. Ya nabi salam....., ya nabi salam..... 'alaik. Ya rasul...ya rasul salam..... 'alaik. Ya habib salam 'alaik Sholawatullahi 'alaik*. Dan lain-lainnya. Hal ini diambil dari *scene* beberapa, tempat, *sound effect*, dan kapan munculnya. Misalnya saat awal film, saat Fahri menikah dengan Maria. Dapat disimpulkan bahwa setelah penulis analisis dalam film *Ayat-Ayat Cinta* terdapat 7 *sound effect* dalam 5 adegan yang menunjukkan unsur pesan islami dalam memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan islami. Sumber : Menonton Film *Ayat-Ayat Cinta* (17 Agustus 2008, Pukul : 11.00 WIB)

### ***Isi Pesan Gaya/Sikap Pelaku***

Pada *scene* ke 9, di Wisma Nusantara, gaya sikap yang islami: *Sahabat Fahri menyalami Fahr*. Contoh gaya/sikap perilakunya lainnya : *Wanita Berjilbab Sahabat Fahri melakukan gerak menangkupkan kedua tangannya tanda tidak bersentuhan kepada laki-laki bukan muhrim (Ketika Bertemu dengan Fahri), Fahri Melakukan Sholat (Sujud Terakhir Dan Salam), Fahri Melakukan Sholat (Sujud Terakhir Dan Salam). Fahri dan As-Shraf saling bersalaman. Fahri langsung menangkupkan kedua tangannya ke dada tidak bersentuhan dengan wanita yang bukan muhrimnya (Ketika bertemu dengan Alicia). Aisha Menangkupkan kedua tangannya ke dada, dengan tidak menyentuh laki-laki yang bukan muhrimnya, Fahri*. Dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa setelah penulis analisis dalam film *Ayat-Ayat Cinta* terdapat 28 gerak.gaya yang dilakukan oleh pelaku yang menunjukkan unsur pesan islami dalam memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan islami. Sumber : Menonton Film *Ayat-Ayat Cinta* (23 Agustus 2008, Pukul : 15.00 WIB)

### ***Isi Pesan dalam Busana***

Busana yang dikenakan pelaku pada film ini bernuansa Islam selaras dengan situasi Timur Tengah. Busana yang mengandung pesan untuk diikuti dari menonton Film *Ayat-Ayat Cinta* (23 Agustus 2008, Pukul : 15.00 WIB). Dapat disimpulkan bahwa setelah penulis analisis dalam film *Ayat-Ayat Cinta* terdapat 72 kali yang menunjukkan

busana islami dengan jumlah pemakai busana islami sebanyak 95 orang. Hal ini dilihat dari menonton Film Ayat-Ayat Cinta (23 Agustus 2008, Pukul : 15.00 WIB). Setelah dianalisis dapat diketahui dari *scene* 6, di tempat Plat Nurul, pesan yang disampaikan melalui busana jilbab dan baju muslim, dipakai oleh Nurul saat kuliah. Penulis menyimpulkan terdapat 72 kali yang menunjukkan busana islami dengan jumlah pemakai busana islami sebanyak 95 orang.

### ***Karakteristik Responden***

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap 30 orang, 17 orang (56,67%) perempuan dan 13 orang (43,33%) diperoleh pembagian berdasarkan usia, sebagai berikut. Sebagian besar responden yang terpilih dalam kegiatan penelitian ini adalah 14 orang berasal dari kelompok umur 17 – 25 tahun (46,67 %). Kelompok 26-30 tahun berjumlah 6 orang (20%). Usia lebih dari 40 tahun berjumlah 6 orang (20%) dari 30 responden. Hasil tersebut disebabkan karena pada umumnya para penonton film Ayat-Ayat Cinta adalah usia kelompok yang aktif (ABG). Walaupun kenyataannya film ini ditonton dari semua kalangan.

### ***Hasil Wawancara***

Penulis melakukan wawancara dengan 30 responden. Semuanya pernah menonton film ini. Responden menonton film Ayat-Ayat Cinta di Bioskop, di rumah, bahkan ada yang menonton melalui VCD dan ada yang menonton melalui dokumen komputer di kantor. Kesimpulannya bahwa sebagian besar responden menonton film Ayat-Ayat Cinta di Bioskop. Semua responden memperhatikan tema/alur cerita film ini. Sebagian besar 25 responden (83,33%) menyatakan film AAC menarik perhatian. Karena itu Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudoyono menonton film Ayat-Ayat Cinta juga. Walaupun hanya 8 orang responden (26,67 %) yang mengetahui bahwa Presiden RI menonton film ini. Berkaitan dengan kajian ini 25 responden (83,33%) mengatakan bahwa film Ayat-Ayat Cinta adalah film Islami Banyak Mengandung Pesan Islamnya. Mereka juga mengatakan bahwa film Ayat-Ayat Cinta berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat karena setelah film ini keluar muncul pakaian dan jilbab yang disebut "Ayat-Ayat Cinta". Film Ayat-Ayat Cinta Bisa Dijadikan Media Alternatif Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Pendidikan Islami. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden mengatakan bahwa film Ayat-Ayat bisa dijadikan media Alternatif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan islami bagi kehidupan masyarakat. Wawancara-wawancara yang penulis lakukan di rekapitulasi dalam tabel di bawah ini.

**Tabel**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden**

No	Pertanyaan	Jumlah Informan yang menjawab "Ya" (orang)	Jumlah Informan yang menjawab "Tidak" (orang)
01.	Apakah anda sudah menonton film Ayat-Ayat Cinta ?	30 (100%)	0
02.	Apakah anda menonton film di Bioskop ?	17 (53,33%)	13 (46,67%)
03.	Apakah anda memperhatikan alur cerita dalam film Ayat-Ayat?	28 (93,33%)	2 (6,67%)
04.	Apakah anda melihat film Ayat-Ayat Cinta banyak ditonton oleh remaja?	30 (100%)	0
05.	Apakah anda mengetahui bahwa presiden juga menonton film Ayat-Ayat Cinta?	8 (26,67%)	22 (73,33%)
06.	Apakah menurut anda film Ayat-Ayat Cinta menarik ?	25 (83,33%)	5 (16,67%)
07.	Setujukah anda bila film Ayat-Ayat Cinta disebut sebagai film Islami ?	22 (73,33%)	8 (26,67%)
08.	Untuk pertanyaan no 6, jika jawabannya ya, apakah karena film Ayat-Ayat Cinta banyak mengandung pesan Islamnya?	22 (73,33%)	8 (26,67%)
09.	Apakah anda melihat film Ayat-Ayat Cinta ini ada pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat ?	16 (53,33%)	14 (46,67%)
10.	Apakah anda melihat film Ayat-Ayat Cinta bisa dijadikan alternatif media dalam menyampaikan pendidikan Islami ?	18 (60%)	12 (40%)

### **Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan dalam kajian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1). Kata-kata/kalimat yang mengandung pesan Islami adalah sebanyak 147 kalimat. (2). Tempat/situasi, hanya satu tempat yang terlihat jelas secara fisik adalah di Masjid, tetapi dalam konteks tersebut hanya ada 4 adegan/tayangan yang menggambarkan tempat islami. (3). Musik, terdiri dari 3 lagu yaitu berjudul "Jalan Cinta, Takdir Cinta dan Ayat-Ayat Cinta", judul terakhir diperdengarkan 2 kali dalam 4 adegan/tayangan. (4). *Sound Effect*, terdiri dari 7 kali sound effect dalam 5 adegan/tayangan. 1 sound effect diperdengarkan 2 kali adegan. Kemudian dalam 1 adegan/tayangan sebanyak 2 *sound effect*. (5). Gerak/gaya, terdapat 28 gerak tubuh yang menunjukkan Islami dalam 17

tayangan. (6). Busana, memakai busana islami sebanyak 95 orang dalam 72 kali tayangan/adean. Jadi dari hasil perhitungan dan diskripsi data tersebut menunjukkan bahwa film ini dapat dikategorikan relatif cukup baik sebagai sarana pendidikan karena banyak mengandung pesan moral khususnya tentang Islam.

Dilihat dari perhitungan dan diskripsi yang disajikan, ternyata yang paling banyak adalah komunikasi melalui kata-kata atau lisan. (1). Produser, Sutradara, insan perfilman yang terlibat dalam film *Ayat-Ayat Cinta* mengerti akan kebutuhan masyarakat yang sedang merindukan hadirnya film yang bermutu dan enak untuk ditonton. Ketika khalayak penonton pada saat yang sama, sedang menghadapi permasalahan hidup yang pelik, mereka membutuhkan hiburan, seperti film layar lebar "*Ayat Ayat Cinta*" yang dapat ditonton oleh semua khalayak pemirsa. Film ini merupakan salah satu hiburan yang dapat memberikan nilai-nilai kebaikan kepada penontonnya. Sementara film lain yang banyak beredar adalah film-film yang mengumbar aurat, hawa nafsu, horor, kekerasan dan jauh dari konteks edukasi. (2). Dari hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa film *Ayat-Ayat Cinta* ini sangat bagus dan menarik karena selain film baru dan layak ditonton masyarakat, juga berpengaruh positif terhadap siar Islam. Meski khalayak penonton yang paham tentang "kata-kata islami" relatif kecil, kehadiran film ini dapat diterima masyarakat penontonnya. (3). Setelah film ini sukses (*booming*) dan menjadi fenomenal, para produser, sutradara dan insan perfilman termotivasi dan berlomba-lomba untuk membuat film yang se-aliran dengan film *Ayat-Ayat Cinta*. Hal ini terbukti beberapa bulan kemudian muncul film *Kunfayakun*, "*Ketika Cinta Bertasbih*" dan film sejenis lainnya. (4). Masyarakat cenderung menjadi mengenal dan hapal soundtrack film *Ayat-Ayat Cinta* yang dibawakan Rossa dan Serina. Hal ini akan menambah juga penghasilan penyanyi dan orang-orang yang terlibat. (5). Tak jauh berbeda dengan soundtracknya, dari segi busana muncul baju dan jilbab yang diberi nama *Ayat-Ayat Cinta* sehingga masyarakat jadi tahu, sehingga meningkatkan omzet penjualan kedua jenis barang tersebut. (7). Kata-kata dialog dalam film *Ayat-Ayat Cinta* jadi dikenal dan dipakai masyarakat, setidaknya masyarakat menjadi tahu apa itu ta'aruf. (8). Dengan *boomingnya* film ini tak dapat dipungkiri juga melambungnya nama Habiburrahman El-Shirazy pengarang buku *Ayat-Ayat Cinta*, dimana film ini diadopsi dari buku tersebut.

## Saran

Karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang Islam secara kaffah (keseluruhan) dan juga masih kurangnya layar lebar (film) yang dapat dijadikan sebagai media penyampai/dakwah Islam. Disarankan kepada insan perfilman agar lebih banyak lagi memproduksi film yang bernuansa Islam sehingga masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam tidak kaku dengan agamanya sendiri dan banyak tahu ilmu yang ada dalam agama Islam. Sebelum memproduksi film yang bernuansa Islam produser, sutradara dan insan perfilman perlu diberikan pemahaman tentang masalah Islam.

## Daftar Pustaka

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2003, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta  
Abdullah Nashih Ulwan, 1995, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta  
Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 2003, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arni Muhammad, 1995, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arifin Muhammad, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Astrid S.Susanto, 1987, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Bina Cipta, Bandung.
- A.Toto Suryana, 1996, *Pendidikan Agama Islam*, Tiga Mutiara, Bandung.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendy Onong Uchjana, 1996, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy Onong Uchjana, 1993, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy Onong Uchjana, 2001, *Hubungan Insani*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- El-Shirazy Habiburrahman, 2005, *Ayat-Ayat Cinta*, Republika dan Basmala Indonesia, Jakarta dan Jawa Tengah.
- Fitri Yulita, 2008, *Korelasi Antara Kegemaran Menonton Film Anak-Anak di Televisi Dengan Minat Membaca Buku Pelajaran Bagi Murid-Murid Sekolah Dasar Negeri 14 Kecamatan Sungai Liat Bangka*
- J.P.Mayer, 1971, *Sociology of Film New York*.
- Klaus Krippendorff, 1991, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Rajawali, Jakarta, halaman 15
- Koran Harian Berita Pagi, Edisi Sabtu/30 Februari 2008, *Demam Ayat-Ayat Cinta Landa Palembang*, halaman 1 dan 7.
- Koran Harian Berita Pagi, Edisi Minggu/09 Maret 2008, *Cinta (Harmonika)*.
- Koran Harian Berita Pagi, Edisi Minggu/15 Maret 2008, *Ayat-Ayat Cinta Amat Fenomenal*, halaman 1 dan 7.
- Krippendorff Klaus, 1991, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Rajawali, Jakarta.
- Kuswandi Wawan, 1996, *Komunikasi Massa*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Lexy. J. Moleong,, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Materi Perkuliahan, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Muis Abdul, 2001, *Komunikasi Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana Dedy, 2000, *Ilmu Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad bin Sholih bin Utsaimin, 2006, *Kumpulan Khutbah Pilihan*, Al-Qowan, Solo
- Pratikto Riyono, 1987, *Lingkar-Lingkar Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rakhmat Djalaluddin, 2000, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat Djalaluddin, 1989, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ruang Film Portal.htm, [file:///I:/Ayat-Ayat Cinta](file:///I:/Ayat-Ayat%20Cinta)
- Saipul Annur, Saipul Annur, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis data Kuantatif dan Kualitatif*, IAIN Raden Fatah Press, Palembang
- Sendjaja Sasa Djuarsa, 1994, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta.

- Siregar Ashadi, 2002, *Film Sebuah Pengantar*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono, 1998, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabet, Bandung.
- Tabloid Bintang Edisi 878, Minggu Keempat Februari 2008, Tahun XVII, halaman 21
- Tim Penulis, 2001, *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Toto Suryana, 1996, *Pendidikan Agama Islam*, Tiga Mutiara, Bandung, hal 29
- Website <http://www.ayatayaticintathemovie.com/>
- Yulita , Fitri, 2008, *Korelasi Antara Kegemaran Menonton Film Anak- Anak di Televisi Dengan Minat Membaca Buku Pelajaran Bagi Murid-Murid Sekolah Dasar Negeri 14 Kecamatan Sungai Liat Bangka*, halaman 17